

## Observasi Supervisi Kependidikan Terhadap Peningkatan Hasil Kompetensi Dan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di SMP Negeri 3 Muntok Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023

Ida Safrina

SMP Negeri 3 Muntok Kabupaten Bangka Barat

Email: [Idasafrina21@gmail.com](mailto:Idasafrina21@gmail.com)

**Abstract.** Apart from functioning as a managerial supervisor, the principal also functions as an academic supervisor. As an academic supervisor, the principal has an obligation to help teachers become professionals so that teachers can improve the quality of the learning process. Apart from also acting as an educational consultant who always becomes a companion for teachers in improving the quality of education. This School Action Research (PTS) aims to improve teacher competency and performance results in teaching and learning activities through educational supervision observations at SMP Negeri 3 Muntok, West Bangka Regency. The subjects of School Action Research are teachers who teach at SMP Negeri 3 Muntok, Muntok District, West Bangka Regency, Academic Year 2022/2022. The results showed that supervision at SMP Negeri 3 Muntok increased by 21.67% in cycle I and 14.66% in cycle II. In detail, for teacher 1, the initial condition was an average of 53.33, the first cycle averaged 75.00, an increase of 20.00%, the second cycle averaged 91.25, an increase of 16.25%. Teacher 2 initial condition averaged 55.00, first cycle averaged 80.00, increased 25.00%, second cycle averaged 91.25, increased 10.25%. Teacher 3 initial conditions average 50, cycle I average 70, an increase of 20.00%, cycle II average 87.50, increase 17.25%. The results achieved by the teacher have met the target, namely by comparing the results with a minimum increase of 10%. Based on the research results above, it can be concluded that through Supervision Observation, Teacher Competency and Performance Results in Teaching and Learning Activities at SMP Negeri 3 Muntok can be improved.

**Keywords:** Supervision, Teacher Competency, Teacher Performance

**Abstrak.** Kepala sekolah selain berfungsi sebagai supervisor manajerial juga sebagai supervisor akademik. Sebagai supervisor akademik kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk membantu guru menjadi profesional agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Selain juga berperan sebagai konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Kompetensi dan Kinerja Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar melalui Observasi Supervisi Kependidikan di SMP Negeri 3 Muntok Kabupaten Bangka Barat, Subjek Penelitian Tindakan Sekolah adalah guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 3 Muntok Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2022 /2022 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Supervisi di SMP Negeri 3 Muntok , dengan peningkatan 21,67% pada siklus I dan 14,66% pada siklus II. Adapun secara terperinci untuk guru 1 kondisi awal rata-rata 53,33, siklus I rata-rata 75,00 meningkat 20,00%, siklus II rata-rata 91,25 meningkat 16,25%. Guru 2 kondisi awal rata-rata 55,00 siklus I rata-rata 80,00 meningkat 25,00%, siklus II rata-rata 91,25 meningkat 10,25%. Guru 3 kondisi awal rata-rata 50, siklus I rata-rata 70 meningkat 20,00% , siklus II rata-rata 87,50 meningkat 17,25%. Hasil yang dicapai guru sudah memenuhi target yaitu dengan membandingkan hasil kenaikan minimum 10%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui Observasi Supervisi dapat Meningkatkan Hasil Kompetensi dan Kinerja Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 3 Muntok

**Kata Kunci :**Supervisi, Kompetensi Guru, Kinerja Guru

### A. Latar Belakang Masalah

Kepala Sekolah mempunyai tugas dalam pengembangan peningkatan kualitas pendidikan ditingkat sekolah. Dalam hal ini bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebagai pengembang pendidikan dan pengajaran di sekolah merupakan tugas tidak ringan sebagaimana diamanahkan pada Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 28, 2023; Accepted September 19, 2023

\* Ida Safrina, [Idasafrina21@gmail.com](mailto:Idasafrina21@gmail.com)

sekolah maka sebagai kepala sekolah mempunyai kewajiban melaksanakan peraturan yang salah satunya adalah kompetensi supervisi. Dalam rangka mengembangkan peningkatan pendidikan secara bersama-sama semua personal agar bergerak ke arah pencapaian tujuan sesuai pelaksanaan tugas masing-masing secara efisien dan efektif.

Kepala Sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan atau kecakapan mengelola sekolah. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar, jika semua warga sekolah dalam bekerja mendapatkan kegembiraan dan kepuasan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus memiliki kesanggupan atau kecakapan selaku pengembang dan pemandu pendidikan dalam mewujudkan pendayagunaan setiap personal secara maksimal dalam melaksanakan tugasnya.

### **1. Identifikasi Masalah**

Keberadaan dan perkembangan SMP Negeri 3 Muntok Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023 yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pelaksanaan supervisi akademik menjadi tolok ukur terhadap perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Muntok Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. Penulis melakukan observasi secara cermat yang menunjukkan.

- a. Masih banyak guru belum memahami tujuan supervisi akademik.
- b. Sebagian guru menganggap kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dirasakan sebagai beban dan buang waktu.
- c. Kegiatan supervisi akademik belum melalui tahap-tahap perencanaan secara baik dan optimal.
- d. Pengelolaan supervisi akademik belum sistematis.
- e. Program supervisi akademik belum semua terlaksana.
- f. Belum semua guru memperoleh tindak lanjut dari hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

### **2. Analisis Masalah**

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga supervisi akademik bukan menilai unjuk kerja guru melainkan membantu guru guna mengembangkan kemampuan profesionalnya. Walaupun demikian kegiatan supervisi akademik tidak dapat terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Beberapa pendapat ahli dan pernyataan dari guru diatas sebaiknya dikaji dan dianalisa guna memperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guna melihat kelebihan dan kekurangan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas. Apabila terjadi kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut akan dilakukan tindak lanjutnya berupa pembuatan program yang baik. Dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik ada kepala sekolah hanya lewat didepan kelas atau masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar.

### **3. Alternative dan Perioritas Pemecahan Masalah**

Wawancara secara informal dua teman guru yaitu guru senior dan guru junior. Hasil wawancara dengan guru senior dimana dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan hal biasa saja dikarenakan sudah seringnya guru tersebut di supervisi dengan Kepala Sekolah yang berbeda-beda. Sedangkan hasil wawancara dengan guru junior masih seringnya dijumpai adanya ketidaksesuaian antara jadwal dengan pelaksanaan supervisi akademik yang sudah ditentukan sebelumnya.

Secara umum guru di SMP Negeri 3 Muntok Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam kegiatan belajar mengajar belum optimal seperti yang diharapkan, dimana masih ada beberapa guru dalam mengajar di kelas hanya membawa buku materi ajar dan tidak membawa perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, daftar hadir, daftar nilai. untuk itu guna mencapai profesionalisme dari seorang guru tanpa mengabaikan berbagai faktor seperti ekonomi dan geografis maka faktor pengelolaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah diharapkan mempunyai pengaruh yang signifikan kepada peningkatan kualitas pendidikan terutama profesionalisme dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Muntok Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk penelitian yang berjudul "*Observasi Supervisi Kependidikan Terhadap Peningkatan Hasil Kompetensi Dan Kinerja Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 3 Muntok Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023*".

### **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini dibuat rumusan masalah yang meliputi Apakah Observasi Supervisi Kependidikan dapat Meningkatkan Hasil Kompetensi dan Kinerja Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 3 Muntok Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Kompetensi dan Kinerja Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar melalui Observasi Supervisi Kependidikan di SMP Negeri 3 Muntok Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis :

1. Teoritis
  - a. Memberi sumbangan pengetahuan kepada warga sekolah utamanya guru tentang kegiatan pelaksanaan supervisi terhadap kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 3 Muntok.
  - b. Memberi sikap positif pada warga sekolah utamanya guru tentang Implikasi pelaksanaan supervisi terhadap kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 3 Muntok.
2. Praktis
  - a. Memberikan masukan tentang strategi dan teknik guna peningkatan kompetensi guru di sekolah melalui pengembangan supervisi akademik dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan guna mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru.
  - b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan guru tentang prosedur pengembangan RPP berkarakter yang sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Supervisi Kependidikan

Secara bahasa istilah Supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua akar kata, yaitu *super* yang artinya “di atas”, dan *vision* yang mempunyai arti “melihat”. Maka secara etimologis supervisi dapat diartikan “melihat dari atas”. Sehingga supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru (Piet A Sahertian, 2008 : 17).

Terdapat beberapa istilah yang hampir sama dengan supervisi, bahkan dalam pelaksanaannya istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Istilah-istilah tersebut, antara lain, pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dilakukan sesuai dengan

ketentuan. Pemeriksaan dimaksudkan untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan. Inspeksi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam satu pekerjaan. Memahami deskripsi tersebut sebenarnya istilah-istilah semacam itu identik dengan supervisi sehingga wajar kalau penggunaannya sering dipertukarkan (Mulyasa, 2012 : 239).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hakikatnya supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi – bagi guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid – murid.

## **B. Kompetensi Guru**

Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi adalah "pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan *eksplorasi* dan *investigasi*, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*life long learning process*).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan untuk melakukan tindakan/perilaku rasional dalam melaksanakan tugas atau profesinya. Perilaku/tindakan dikatakan sebagai tindakan rasional karena memiliki tujuan dan arah yang jelas yakni untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga para peserta didik mampu menangkap materi dengan lebih mudah.

## **C. Kinerja Guru**

Istilah kinerja berasal dari kata job performane atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja merupakan prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja seseorang. Senada dengan yang dikemukakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, kinerja guru adalah hasil penilaian terhadap proses dan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja atau potensi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serat waktu.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa kinerja guru berkaitan dengan kompetensi guru, artinya agar memiliki kinerja yang baik seorang guru harus didukung dengan kompetensi yang baik. Jika seorang guru tidak memiliki kompetensi yang baik maka tidak akan mungkin memiliki kinerja yang baik Kinerja guru adalah kemampuan guru untuk mendemonstrasikan berbagai kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya. Esensi dari kinerja guru tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang sebenarnya.

Kinerja (performance) guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin dari kuantitas maupun kualitasnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah sesuatu hal yang dihasilkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan kamampuan, kecakapan, pegalaman, kesanggupan, dan sesuai dengan kompetensi keguruan.

#### **D. Kinerja Guru dalam Pembelajaran**

Kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, baik berkaitan dengan proses

maupun hasilnya. Ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan (guru), yaitu kemampuan, usaha yang dicurahkan, dan dukungan organisasi. Kinerja (*Performance/P*) = Kemampuan (*ability/A*) x Usaha (*effort/E*) x Dukungan (*Support/S*). Dengan begitu kinerja seorang guru akan meningkat apabila ketiga komponen tersebut ada dalam dirinya, dan akan kurang jika salah satu komponen tersebut kurang bahkan tidak ada. Faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: 1) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja); 2) pendidikan; 3) keterampilan; 4) manajemen kepemimpinan; 5) tingkat penghasilan; 6) gaji dan kesehatan; 7) jaminan sosial; 8) iklim kerja; 9) sarana prasarana; 10) teknologi; 11) kesempatan berprestasi.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja berasal dari diri individu itu sendiri dan faktor dari luar individu itu sendiri. Adapun faktor dari diri individu itu sendiri seperti motivasi, keterampilan, dan juga pendidikan. Sedangkan faktor dari luar individu seperti iklim kerja, tingkat gaji, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

Suatu penilaian tentu ada banyak manfaatnya, salah satunya adalah dapat digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan. Manfaat penilaian kinerja adalah:

- a. penyesuaian-penyesuaian kompetensi;
- b. perbaikan kinerja;
- c. kebutuhan latihan dan pengembangan;
- d. pengambilan keputusan dalam hal penempatan promosi, mutasi, pemecatan, pemberhentian, dan perencanaan tenaga kerja;
- e. untuk kepentingan penelitian kepegawaian;
- f. membantu mendiagnosis terhadap kesalahan desai pegawai.

Setiap penilaian kinerja guru harus memiliki tujuan yang jelas tentang apa yang ingin dicapai. Tujuan penilaian kinerja adalah membantu dalam:

1. pengembangan profesi dan karier guru;
2. pengambilan kebijaksanaan per sekolah;
3. cara meningkatkan kinerja guru;
4. penugasan yang lebih sesuai dengan karier guru;
5. mengidentifikasi potensi guru untuk program *in-service training*;
6. jasa bimbingan dan penyuluhan terhadap kinerja guru yang mempunyai masalah kinerja;
7. penyempurnaan manajemen sekolah;
8. penyediaan informasi untuk sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dalam Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh yang berintegrasi dalam kinerja guru, antara lain:

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati, yaitu:

1. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
9. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemandirian dan integritas kepribadian seorang guru. Aspek-aspek yang diamati adalah:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suritauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kriteria kinerja guru yang harus dilakukan adalah:

1. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Kompetensi atau kemampuan kepribadian yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek:

1. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering

2. dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.
3. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.
4. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi dan prinsip-prinsip lainnya.
5. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi siswa belajar.

Penilaian kinerja guru pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk membina dan mengembangkan guru profesional. Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 dalam Mulyasa (2008: 63) mengemukakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, maupun pemberi inspirasi.

Ada beberapa indikator untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Indikator kinerja guru adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan merencanakan belajar mengajar, meliputi:
  - 1) Menguasai garis- garis besar penyelenggaraan pendidikan.
  - 2) Menyesuaikan analisa materi pelajaran.
  - 3) Menyusun program semester.
  - 4) Menyusun program atau pembelajaran.
- b. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar meliputi:
  - 1) Tahap pra intruksional.
  - 2) Tahap intruksional.

- 3) Tahap evaluasi dan tidak lanjut.
- c. Kemampuan mengevaluasi, meliputi:
- 1) Evaluasi normative.
  - 2) Evaluasi formative.
  - 3) Laporan hasil evaluasi.

## METODE PENELITIAN

### A. Subjek Penelitian, Tempat Penelitian, Waktu Penelitian, Jadwal Penelitian, dan Pihak yang Membantu

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Sekolah adalah guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 3 Muntok Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023 .

#### 2. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Muntok Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023 .

#### 3. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian Tindakan Sekolah adalah 08 Juli 2022 s.d. 31 Desember 2022 di SMP Negeri 3 Muntok Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023 .

#### 4. Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan sekolah seperti pada tabel berikut.

#### PROGRAM SEMESTER SUPERVISI AKADEMIK

| No | Jenis Kegiatan                                | Sasaran  | Hasil yang dilaporkan  | Waktu         |
|----|---|--|--|---------------|
| 1  | Supervisi rapat kerja dan kegiatan awal tahun | Kegiatan awal tahun administrasi kerja, bukti fisik kegiatan awal tahun  | Diketahuinya persiapan awal tahun pelajaran terutama pembagian tugas dan jadwal kegiatan | Juli 2022     |
| 2  | Supervisi administrasi guru                   | Program tahunan, program semester, silabus, <i>Lesson Plan</i> , dan KKM | Guru menunjukkan Program tahunan, program semester, silabus, <i>Lesson Plan</i> dan KKM  | Agustuss 2022 |

|   |                                    |  |   |  |
|---|------------------------------------|--|---|--|
| 3 | Supervisi pelaksanaan pembelajaran | Pelaksanaan pembelajaran                                 | Pelaksanaan guru dalam kegiatan pembelajaran. | Septem ber 2022                                    |
| 4 | Supervisi buku nilai               | Buku nilai   | Diketahui rekap nilai guru selama mengajar    | Oktobe r 2022                                      |
| 5 | Supervisi pembinaan guru           | Program pelatihan guru belajar dan raport guru           | Terlaksananya kegiatan pembinaan guru         | Sabtu 2 dan 4 setiap bulan, raport akhir semeste r |
| 6 | Raport guru                        | Instrumen kunjungan kelas, lesson plan, dan administrasi | Hasil penilaian supervisi satu semester       | Desem ber 2022                                     |

### 5. Pihak yang Membantu

Pada pelaksanaan penelitian tindakan sekolah, kepala sekolah dibantu oleh teman sejawat agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik. Teman sejawat yang peneliti tunjuk.

### B. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun RPP. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam Penelitian Tindakan Sekolah, yakni:

1. Rencana : Tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP secara lengkap : a) wawancara dengan guru dengan

- menyiapkan lembar wawancara, b) Diskusi dalam suasana yang menyenangkan c) memberikan bimbingan menyusun RPP secara lengkap.
2. Pelaksanaan: Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP.
  3. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam menyusun RPP. Rekaman dari pertemuan dan wawancara akan digunakan untuk analisis.
  4. Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap RPP yang telah disusun agar sesuai dengan rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan yang peneliti inginkan.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur. Prosedur ini mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.”

Rencana pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus yaitu:

1. Siklus Pertama (Siklus I)
  - a. Peneliti merencanakan tindakan pada siklus I (membuat format/instrumen wawancara, penilaian RPP, rekapitulasi hasil penyusunan RPP).
  - b. Peneliti memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
  - c. Peneliti menjelaskan kepada guru tentang pentingnya RPP dibuat secara lengkap.
  - d. Peneliti memberikan bimbingan dalam pengembangan RPP.
  - e. Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat guru.
  - f. Peneliti melakukan revisi atau perbaikan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap.
  - g. Peneliti dan guru melakukan refleksi.
2. Siklus Kedua (Siklus II)
  - a. Peneliti merencanakan tindakan pada siklus II yang didasarkan pada revisi/perbaikan pada siklus I, seperti menugasi guru menyusun RPP yang kedua, mengumpulkan, dan melakukan pembimbingan penyusunan RPP.
  - b. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pada siklus II.

- c. Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat guru.
- d. Peneliti melakukan perbaikan atau revisi penyusunan RPP.
- e. Peneliti dan guru melakukan refleksi.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Sumber Data**

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat guru.

#### **2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

##### **a. Teknik**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi.

- 1) Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pemahaman guru terhadap RPP. Menurut Adriani, Durri., dkk (2017 : 5.12) wawancara digunakan dalam suatu penelitian kualitatif dengan bersama-sama memberikan kuisioner.
- 2) Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan lengkap (Adriani, Durri., dkk, 2017 : 5.13).
- 3) Diskusi dilakukan antara peneliti dengan guru.

##### **b. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut.

- 1) Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui komponen RPP yang telah dibuat dan yang belum dibuat oleh guru .
- 3) Diskusi dilakukan dengan maksud untuk sharing pendapat antara peneliti dengan guru.

#### **3. Indikator Hasil Pencapaian**

Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil paling rendah 78% guru membuat kesebelas komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut :

- a. Komponen identitas mata pelajaran diharapkan ketercapaiannya 100%.

- b. Komponen standar kompetensi diharapkan ketercapaiannya 85%.
- c. Komponen kompetensi dasar diharapkan ketercapaiannya 85%.
- d. Komponen indikator pencapaian kompetensi diharapkan ketercapaiannya 75%.
- e. Komponen tujuan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 75%.
- f. Komponen materi pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 75%.
- g. Komponen alokasi waktu diharapkan ketercapaiannya 75%.
- h. Komponen metode pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 75%.
- i. Komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 70%.
- j. Komponen sumber belajar diharapkan ketercapaiannya 70%.
- k. Komponen penilaian (soal, pedoman penskoran, kunci jawaban) diharapkan ketercapaiannya 75%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dijabarkan data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Deskripsi hasil penelitian meliputi; data penelitian tahap pendahuluan, data tahap pengembangan, dan data tahap evaluasi. Pembahasan hasil penelitian meliputi; analisis data hasil penelitian, revisi produk, dan kajian produk akhir.

### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Sebagai gambaran secara lebih detail tentang tahap pendahuluan berikut disajikan ilustrasi tahap pendahuluan tersebut: Tahap pendahuluan dilakukan pada bulan Juli 2022. Tahap pendahuluan ini berbentuk studi Observasi Supervisi Kependidikan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dapat Meningkatkan Hasil Kompetensi dan Kinerja Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar . Pada studi ini lokasi di di SMP Negeri 3 Muntok Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri 3 Muntok.

Hasil dari studi pendahuluan berupa supervisi pendidikan menunjukkan mempunyai masalah besar yang harus dipecahkan. Hasil ditemukan bahwa sistematika penulisan bahan pembelajaran supervisi belum sistematis dan bahwa isi/*content* bahan pembelajaran supervisi akademik belum lengkap atau detail dan perlunya penambahan dan penjelasan materi lebih detail. Hal tersebut menjadikan penelitian difokuskan pada supervisi akademik dan secara kualitatif didapat kesimpulan bahwa diperlukannya pengembangan bahan pembelajaran lebih lanjut agar mudah dipahami dan dapat diaplikasikan di sekolah. Hasil kajian pustaka yaitu berupa telaah bahan pembelajaran lama ditemukan kelemahan bahan pembelajaran mata diklat

supervisi akademik bahwa bahan pembelajaran tersebut belum memenuhi beberapa prinsip penyusunan bahan pembelajaran yaitu konsistensi dan kecukupan. Bahan pembelajaran tersebut dikatakan belum memenuhi prinsip konsistensi dan kecukupan karena antara bahan pembelajaran dengan kompetensi, sub kompetensi, dan indikator yang harus dikuasai.

### **Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 3 Muntok**

Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah terhadap guru berjalan dengan lancar, sebagaimana hasil wawancara dengan wawancara dengan Guru Senior sebagai berikut:

“Pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 3 Muntok ini berjalan dengan lancar, respon guru disini cukup baik, guru-guru sudah terbiasa ketika ada kunjungan dari kepala madrasah di kelas dan sebelum melaksanakan supervisi guru sudah diberitahu terlebih dahulu, akan tetapi itu hanya tanggalnya saja untuk jam pelaksanaan itu kapan saja sewaktu supervisor bisa atau ada waktu untuk mensupervisi. Adapun hasil supervisi, dengan sebelumnya diberi tahu atau tidak, hasilnya juga sama saja. Dan pelaksanaan supervisi dilakukan setiap satu tahun dua kali.”

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan di SMP Negeri 3 Muntok tentunya mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang berjalan lancar, seperti yang disampaikan oleh pengawas sekolah (Ibu Tini Suryati, S.Pd.):

“Pelaksanaan supervisi pendidikan disini bertujuan untuk melihat kegiatan para guru, pembinaan untuk membenahi diri, untuk memberi masukan atas kekurangan guru, untuk menyadarkan guru dari kekurangan yang ada pada dirinya, intinya itu untuk meningkatkan kinerja guru dan untuk meningkatkan profesional guru agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar”.

Selain bertanya langsung kepada pengawas SMP Kecamatan Muntok, peneliti juga mengemukakan bahwa:

“Menurut saya, tujuan dari adanya kegiatan supervisi di SMP Negeri 3 Muntok ini adalah untuk mengetahui kurang lebih kegiatan belajar mengajar guru, meningkatkan kinerja guru dan profesional para guru. Sehingga tujuan pendidikan di sini itu bisa berhasil dan bermanfaat bagi semua pihak yang ada”.

Informasi tersebut diperkuat dengan apa yang disampaikan guru kelas VI dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

“Tujuan diadakan supervisi itu, ya sudah jelas yaitu menjadikan guru lebih disiplin, lebih semangat dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan juga ketika proses mengajar di kelas, lebih maju dan tanggung jawab guru meningkat karena pada hasil akhirnya akan ada evaluasi”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap RPP yang dibuat guru, diperoleh data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub-subkomponen RPP penerapan model pembelajaran tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang interaktif, inspiratif, dan sistematis.

Temuan di lapangan kondisi awal RPP sangat rendah terbukti dengan hasil yang ada. Hasil rata-rata kondisi awal kelas 53,33. Sehingga rata-rata hasilnya termasuk kategori kurang artinya jauh dari baik. RPP yang dibuat guru SMP Negeri 3 Muntok Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagian besar belum mencantumkan mata pelajaran sesuai jadwal hari itu, dan belum dilengkapi alokasi waktunya. Kegiatan siswa dan guru belum jelas Tujuan pembelajaran belum lengkap. Sebagian guru masih menggunakan RPP yang lama. Hasil yang rendah tersebut karena belum ada supervisi akademik dari kepala sekolah sebagai pendamping dan motivator. Kondisi Awal RPP yang dibuat guru SMP Negeri 3 Muntok Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat diamati pada tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Kondisi Awal**

| No        | Nama Guru | Nilai |
|-----------|-----------|-------|
| 1         | Guru A    | 55,00 |
| 2         | Guru B    | 55,00 |
| 3         | Guru C    | 50,00 |
| Rata-Rata |           | 53,33 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kualitas RPP yang dibuat guru-guru SMP Negeri 3 Muntok Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023 sangat rendah rata-rata 53,33 (kurang) maka mereka perlu disupervisi akademik agar hasilnya bisa meningkat.

## **Deskripsi Siklus I**

### **1. Perencanaan**

Tindakan peneliti diawali dengan pertemuan dengan pengawas, penulis menyampaikan instrumen hasil penilaian RPP kondisi awal dan membicarakan rencana penelitian peningkatan kualitas RPP . Penulis menginformasikan kepada pengawas SMP terlibat dalam penelitian ini sebagai kolaborator. Kemudian menjelaskan isi dan cara pengisian instrumen tersebut.

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan dalam tahap siklus I ini peneliti mengadakan supervisi akademik. Peserta terdiri dari 3 orang guru SMP Negeri 3 Muntok Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023 dan diobservasi kolaborator, yaitu pengawas SMP

## **3. Pengamatan**

Setelah selesai penyusunan masing-masing guru membuat RPP untuk satu hari. Kemudian RPP yang dibuat guru tersebut diserahkan kepada kolaborator yaitu pengawas sekolah untuk dinilai menggunakan instrumen dan juknisnya yang telah disediakan peneliti. Setelah RPP yang dibuat oleh guru dinilai oleh kolabrator yaitu pengawas sekolah dengan instrumen yang sudah disediakan peneliti, hasilnya diserahkan kepada kepala sekolah (peneliti). Hasil tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

**Tabel 4.2**

**Kondisi Awal dan Hasil Siklus I**

| <b>No</b> | <b>Nama Guru</b> | <b>Nilai</b> | <b>Siklus I</b> | <b>Keterangan</b> |
|-----------|------------------|--------------|-----------------|-------------------|
| 1         | Guru A           | 55,00        | 75              | Naik 20,00        |
| 2         | Guru B           | 55,00        | 80              | Naik 25,00        |
| 3         | Guru C           | 50,00        | 70              | Naik 20,00        |
| Rata-Rata |                  | 53,33        | 75              | Naik 21,67        |

## **4. Refleksi**

Pada tabel di atas menunjukkan tindakan pada siklus I kualitas RPP meningkat, dengan membandingkan kondisi awal rata-rata hasilnya 53,33 (kurang) sedangkan hasil pada siklus I rata - ratanya 75 (baik) naik 21,66%. Guru A .naik 20,00%, Guru B.naik 25.00 % dan Guru C.naik 20,00%. Hasil siklus I masih perlu supervisi akademik lagi karena pada kegiatan inti belum menunjukkan hasil yang lebih baik. Maka perlu tindakan lanjutan yaitu supervisi akademik secara individual dengan teknik percakapan pribadi pada siklus II.

## Deskripsi Siklus II

### 1. Perencanaan

Tindakan peneliti diawali dengan pertemuan dengan pengawas, penulis menyampaikan instrumen hasil penilaian RPP siklus II dan membicarakan rencana penelitian peningkatan kualitas RPP. Penulis menginformasikan kepada pengawas SMP terlibat dalam penelitian ini sebagai kolaborator. Kemudian menjelaskan isi dan cara pengisian instrumen tersebut. Menyampaikan hasil siklus I kepada guru dan kolaborator. Kekurangan hasil pada siklus I ini ditindaklanjuti peneliti dengan merencanakan supervisi akademik secara individual (percakapan pribadi) untuk membina secara individu membahas RPP hasil supervisi akademik dipadukan dengan juknis yang ada agar guru mengetahui kekurangsempurnaan RPP yang sudah dibuatnya. Peneliti membantu menyempurnakan dan memecahkan kesulitan guru.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam tahap siklus II ini peneliti mengadakan supervisi akademik. Peserta terdiri dari 3 orang guru SMP Negeri 3 Muntok Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023 dan diobservasi kolaborator, yaitu pengawas SMP. Guru diberi kesempatan untuk menanyakan sampai sejas-jelasnya tidak terikat waktu dengan harapan RPP

### 3. Pengamatan

Setelah selesai penyusunan masing-masing guru membuat RPP untuk satu hari. Kemudian RPP yang dibuat guru tersebut diserahkan kepada kolaborator yaitu pengawas sekolah untuk dinilai menggunakan instrumen dan juknisnya yang telah disediakan peneliti. Setelah RPP yang dibuat oleh guru dinilai oleh kolaborator yaitu pengawas sekolah dengan instrumen yang sudah disediakan peneliti, hasilnya diserahkan kepada kepala sekolah (peneliti). Hasil tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Siklus I dan Hasil Siklus II**

| No        | Nama Guru | Siklus I | Siklus II | Keterangan |
|-----------|-----------|----------|-----------|------------|
| 1         | Guru A    | 75       | 91,25     | Naik 16,25 |
| 2         | Guru B    | 80       | 90.25     | Naik 10,25 |
| 3         | Guru C    | 70       | 87,50     | Naik 17,50 |
| Rata-Rata |           | 75       | 89,66     | Naik 14,66 |

#### 4. Refleksi

Supervisi akademik secara individu dapat lebih meningkatkan kualitas RPP yang disusun guru. Rata-rata hasil kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II kategori baik (89,66) sedangkan hasil siklus I rata-rata 75, meningkat 14.66% dibanding hasil siklus I. Hasil rata-rata guru 1 = 91,25 meningkat 16,25%, guru 2 = 91,25 meningkat 10.25% dan guru 3 = 87,50 meningkat 18%. Pada kegiatan inti sudah menunjukkan kegiatan penyampaian materi yang lebih baik.

### B. Pembahasan Hasil Penelitian

#### Siklus I

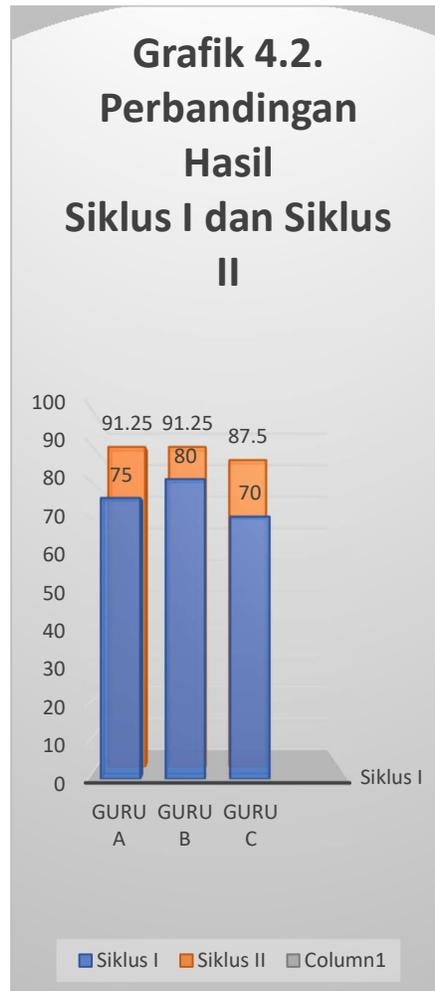
1. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan setelah melihat kondisi awal, kemudian dimulai dengan memberikan bimbingan menyusun RPP untuk satu hari, hasilnya dinilai kolaborator yaitu pengawas sekolah dengan menggunakan instrumen supervisi dan juknis yang disiapkan peneliti. RPP tersebut kemudian diserahkan kepada peneliti beserta hasilnya. Hasil pada siklus I rata-rata 75 naik 22,33% dibanding kondisi awal sehingga masih belum maksimal maka perlu supervisi akademik secara individual (percakapan pribadi) pada tindakan siklus II. Percakapan Pribadi (Individual Conference). Percakapan pribadi ini bertujuan untuk :
  - a. Mengembangkan segi-segi positif dari kegiatan guru.
  - b. Mendorong guru mengatasi segi-segi kelemahannya dalam mengajar dan mengelola kelasnya.
  - c. Mengurangi keragu-raguan guru dalam menghadapi masalah pada waktu mengajar.Lebih jelasnya dapat diamati pada Grafik 4.1 di bawah ini.



#### Siklus II

Setelah mengetahui kekurangan RPP yang dibuat guru pada siklus I peneliti memberikan supervisi akademik secara individu (percakapan pribadi) tentang kekurangsempurnaan RPP guru agar lebih baik pada siklus II, terbukti hasilnya meningkat

14.66% dibanding hasil siklus I. Supervisi akademik secara individu ternyata lebih efektif. Lebih jelasnya dapat diamati pada Grafik 4.1 di bawah ini.



Hasil supervisi akademik yang dilaksanakan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan pengawas sekolah, kualitas RPP yang dibuat guru SMP Negeri 3 Muntok dapat meningkat. Kualitas RPP yang dimaksud adalah sebagai berikut :

### 1. Aspek Tujuan Pembelajaran

- a. Rumusan pembelajaran sesuai Kompetensi Inti (KI)
- b. Rumusan pembelajaran sesuai Kompetensi Dasar (KD)
- c. Rumusan mencerminkan perilaku/ hasil belajar spesifik yang ingin dicapai.

### 2. Bahan / materi

- a. Bahan mengacu kurikulum yang berlaku
- b. Bahan belajar mengacu pada indikator hasil belajar
- c. Menambah wawasan siswa

### **3. Strategi Pembelajaran**

- a. Pemilihan metode sesuai dengan indikator
- b. Sistematika langkah-langkah KBM berpusat pada peserta didik
- c. Penataan alokasi waktu tepat
- d. Pengelolaan kelas berdasar pendekatan saintifik

### **4. Metode dan sumber belajar**

- a. Media disesuaikan dengan materi
- b. Media disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar
- c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas
- d. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- e. Pemanfaatan teknologi informasi
- f. Kesempatan anak mencoba media belajar

### **5. Penilaian**

- a. Mencakup penilaian autentik, Mencantumkan bentuk penilaian
- b. Mencantumkan jenis penilaian, relevan dengan indicator
- c. Kesesuaian dengan waktu
- d. Mengadakan perbaikan dan pengayaan
- e. Dilengkapi lembar kerja. Lembar pengamatan dan pedoman penilaiannya

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa

1. Observasi Supervisi dapat Meningkatkan Hasil Kompetensi dan Kinerja Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 3 Muntok, dengan peningkatan 21,67% pada siklus I dan 14,66% pada siklus II. Adapun secara terperinci untuk guru 1 kondisi awal rata-rata 53,33, siklus I rata-rata 75,00 meningkat 20,00%, siklus II rata-rata 91,25 meningkat 16,25%. Guru 2 kondisi awal rata-rata 55,00 siklus I rata-rata 80,00 meningkat 25,00%, siklus II rata-rata 91,25 meningkat 10,25%. Guru 3 kondisi awal rata-rata 50, siklus I rata-rata 70 meningkat 20,00% , siklus II rata-rata 87,50 meningkat 17,25%. Hasil yang dicapai guru sudah memenuhi target yaitu dengan membandingkan hasil kenaikan minimum 10%.
2. Peningkatan di atas membuktikan keberhasilan peningkatan melalui Observasi Supervisi Kependidikan di SMP Negeri 3 Muntok .

### **B. Saran**

Berdasar hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu disarankan yaitu

1. Hendaknya guru membuat RPP secara rutin dan dilengkapi lembar kerja, penilaian proses, strategi mengajar dan alat peraganya.
2. Apabila ada masalah atau kesulitan segeralah minta bantuan kepada teman guru, kepala sekolah, atau pengawas untuk memecahkannya, sehingga kualitas RPP bisa lebih optimal.
3. Ketrampilan membuat RPP akan terwujud bila guru ada kemauan untuk aktif dan kreatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriani, Durri., dkk, 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka
- Asrori Muhammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Penerbit CV Wacana Prima
- Daryanto dan Mohammad Farid. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Yogyakarta: GAVA MEDIA
- E. Mulyasa. 2011 *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Ibrahim Bafadal. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak- Kanak*, Jakarta: Bumi Aksara

- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2012. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto. 2005. *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Piet A Sahertian. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta